

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Gemilang

Mochammad Burhanuddin Robbani¹, Nafia Ilhama Qurrotu'aini^{1*}, Muhammad Nur Hidayat¹, Mifta Ayu Mauliddiyah¹, Nisa Al-Amanah², Jessica Amaliya²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan Bank Sampah RT 14 RW 11 Bluru Kidul Sidoarjo. Bank sampah adalah metode pengelolaan sampah di mana sampah rumah tangga dikumpulkan, dipilah, dan kemudian di jual ke pihak ketiga, sehingga sampah dapat diubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Sistem pengelolaan bank sampah mirip dengan sistem perbankan namun dalam bentuk yang lebih sederhana. Warga setempat, sebagai nasabah bank sampah, menyeter sampah yang kemudian dicatat sebagai saldo sesuai dengan nilai ekonomisnya. Saat ini, pengelolaan bank sampah di sini sedang menghadapi beberapa tantangan. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan, ada juga yang di daur ulang dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut. Bank Sampah Gemilang 14 diharapkan dapat melakukan pengembangan seiring berjalannya waktu. Pengembangan dalam bidang jasa yang ditawarkan maupun pelayanan yang pada akhirnya akan memberikan kesan positif terhadap masyarakat desa adat RT 14 RW 11 Desa Bluru Kidul maupun menjadi contoh desa lainnya.

Kata kunci

Bank Sampah; Daur Ulang; Pengelolaan

Abstract

*This community service activity aims to improve the management of the RT 14 RW 11 Bluru Kidul Sidoarjo Waste Bank. Waste banking is a waste management method in which household waste is collected, sorted, and then sold to third parties, so that waste can be converted into goods that have economic value. The waste bank management system is like the banking system, but in a simpler form. Residents, as waste bank customers, deposit waste, which is then recorded as a balance according to its economic value. Currently, waste bank management here is facing several challenges. This service program is implemented to improve waste bank management with the 3R concept (*reduce, reuse, recycle*). This includes sorting waste, then collecting it, some of which is recycled and saved, the output of which is expected to create a waste-free environment,*

Korespondensi
Nafia Ilhama Qurrotu'aini
nafia404.mnj@unusida.ac.id

and waste will not be a crucial problem in each of these environments. It is hoped that the Gemilang 14 Waste Bank will be able to develop over time. Development in the field of services offered and services which will ultimately give a positive impression to the RT 14 RW 11 Bluru Kidul Sidoarjo traditional village community and become an example for other villages.

Keywords

Waste Bank; Recycling; Management

Pendahuluan

Masalah lingkungan yang sedang dihadapi saat ini, di berbagai daerah, melibatkan penurunan kapasitas dukung lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan (Putra and Ismaniar, 2020). Beberapa penyebab utama termasuk perubahan fungsi dan struktur lingkungan, penurunan kualitas lingkungan dan daya dukungnya, kurangnya koordinasi dalam pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan di antara berbagai pihak, pemanfaatan ruang kota yang tidak optimal, serta pencemaran akibat sampah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang teknologi informasi, kini mempermudah penyampaian informasi mengenai masalah lingkungan dan solusinya. Melalui teknologi intranet dan internet, informasi tentang permasalahan lingkungan dan cara penanganannya bisa di akses dengan lebih mudah (DwicaHYani *et al.*, 2022).

Sistem pengelolaan sampah bertujuan untuk mengubah sampah menjadi bahan yang berguna dengan cara yang efisien dan ekonomis sambil meminimalkan dampak lingkungan. Untuk melakukan konversi sampah, diperlukan informasi mengenai karakteristik sampah, teknologi konversi yang ada, pasar produk hasil pengolahan, implikasi lingkungan, persyaratan lingkungan, dan ketersediaan dana. Bank sampah muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran masyarakat mengenai masalah sampah yang terus meningkat, baik organik maupun anorganik (Juliany, Salamuddin and Dewi, 2018). Melalui mengolah sampah menjadi bahan berguna, sistem bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah serta meningkatkan perekonomian masyarakat (Ariefahnoor, Hasanah and Surya, 2020).

Bank sampah adalah salah satu strategi dalam penerapan 3R pada pengelolaan sampah di tingkat masyarakat (Wartama and Nandari, 2020). Solusi inovatif ini memaksa masyarakat untuk lebih dapat memilah sampah, karena secara tidak langsung sampah juga memiliki nilai ekonomis. bank sampah diharapkan akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dalam memperbaiki kondisi ekonomi di satu komunitas atau daerah tertentu (Purwanti, 2021). Kegiatan ini juga bertujuan untuk bank sampah bisa memberikan ide atau gagasan tertulis mengenai solusi alternatif dalam menangani pengolahan sampah di lingkungan RT 14 Desa Bluru Kidul dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai bank sampah (Selomo *et al.*, 2017).

Bank sampah memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan lingkungan, termasuk meningkatkan kebersihan lingkungan, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan mengubah sampah menjadi barang dengan nilai ekonomis (Pravasanti and Ningsih, 2020). Bagi masyarakat, bank sampah bisa menambah pendapatan, karena mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang disimpan dalam rekening mereka saat menukarkan sampah. Uang yang terkumpul dalam rekening dapat diambil kapan saja setelah jumlahnya cukup (Auliani, 2020). Selain uang, imbalan juga bisa berupa barang kebutuhan pokok seperti gula, sabun, minyak, dan beras. Bank sampah juga memberikan manfaat bagi siswa yang menghadapi kesulitan finansial, dengan beberapa sekolah mengizinkan pembayaran uang sekolah menggunakan sampah sebagai pengganti uang.

Upaya pengelolaan sampah harus dilakukan dengan maksimal sesuai dengan UU No.18/2008 tentang pengelolaan sampah yaitu dengan cara *Reuse, Reduce, and Recycle* (3R) adalah kegiatan dalam mengelola sampah dengan menggunakan kembali sampah secara langsung untuk fungsi yang sama maupun berbeda, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbunan sampah dan mendaur ulang sampah atau memanfaatkan kembali setelah mengalami proses pengolahan (Kristina, 2014). Pengolahan sampah terpadu berbasis masyarakat adalah pengelolaan sampah yang dilakukan dengan suatu pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat (Halid, Yulianto and Saleh, 2022).

Metode

Konsumsi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas manusia sangat tergantung pada konsumsi tersebut. Albert C. Mayers mendefinisikan konsumsi sebagai penggunaan barang dan jasa yang bersifat sementara untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Santoso *et al.*, 2020). Pada era modern ini, masyarakat cenderung memilih produk yang instan dan praktis, yang mendorong produsen untuk menggunakan plastik sebagai kemasan. Namun, penggunaan plastik yang semakin meluas dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Bank sampah menawarkan solusi yang positif untuk masalah sosial dan lingkungan. Di bank sampah, nasabah dapat menyetorkan sampah organik atau nonorganik mereka, yang kemudian akan dicatat, ditimbang, dan dihargai berdasarkan akumulasi sampah dan tarif yang telah ditetapkan oleh bank sampah. Tarif ini mempertimbangkan biaya operasional bank sampah serta keuntungan bagi nasabah. Metode SOS (*sort out, save*) digunakan untuk mempermudah penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu pemilahan, pengumpulan, dan penyimpanan sampah (Astoria and Heruman, 2016). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah dan mengatasi masalah sampah di lingkungan tersebut. Di RT 14 Desa Bluru Kidul, masyarakat diimbau untuk menyetorkan sampah mereka ke bank sampah gemilang 14 setiap minggu terakhir bulan tersebut, dengan asumsi sampah dikumpulkan selama sebulan. Jumlah uang yang dapat diklaim akan dicatat dan masyarakat dapat menarik uang tabungan mereka pada bulan berikutnya, bersamaan dengan program senam setiap hari minggu di minggu terakhir ini untuk mempermudah proses (Setyaningrum, 2015). Nasabah dapat menarik tabungan mereka sesuai keinginan, namun mereka juga diperbolehkan untuk menyimpan tabungan mereka lebih lama. Data tabungan nasabah akan diperbarui setiap bulan untuk mencegah kesalahan dalam pencatatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini yang mana mengusung program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di RT 14 Desa Bluru Kidul Sidoarjo dapat membantu RT 14 menjadi pemenang lomba Kabupaten Kategori RT Sehat Juara 1, dan juga Juara 1 RT Asri Se-Jawa Timur.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelumnya dari proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini teman-teman melakukan penyuluhan terkait metode yang akan kita bawa untuk mengembangkan pengelolaan Bank Sampah Gemilang 14 ke warga setempat, kita mengajarkan terkait konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan, ada juga yang di daur ulang dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut.



Gambar 2. Penilaian Lomba Kategori Rt Sehat Se- Kabupaten Sidoarjo

Desa Bluru Kidul tepatnya di RT 14 RW 11 merupakan lingkungan yang sudah cukup lama bergelut dengan permasalahan sampah, baik sampah dengan volume tertentu maupun bau kurang sedap yang menjadi polusi udara suatu lingkungan. Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan dapat ditawarkan dengan dasar gotong royong, guna mengurangi dampak buruk sampah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan media bank sampah (Hasnam, Syarief and Yusuf, 2017).

Gagasan tertulis mengenai Bank Sampah Gemilang 14 akan memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai salah satu cara menangani sampah yang juga dapat memiliki nilai ekonomi. Bank sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tapi dapat ditinjau juga bermanfaat bagi ekonomi, Pendidikan, pemberdayaan dan sosial. Pendirian bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* dimana masyarakat belajar untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Permasalahan lingkungan menjadi latar belakang akan didirikannya Bank Sampah Gemilang 14 yang bertempat di RT 14 RW 11 Desa Bluru Kidul Sidoarjo dengan memfasilitasi masyarakat desa. Tempat ini dipilih dikarenakan tempat yang strategis karena dekat dengan beberapa pengepul sampah serta TPS/A.

Perencanaan pendirian bank sampah dilakukan secara seksama dan menghasilkan persetujuan akan pendirian bank sampah dan sistem administrasi serta perangkat yang akan bertugas. Pendirian Bank Sampah Gemilang 14 akan memaksimalkan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya melalui pengumpulan dan penabungan sampah secara berkala sebagai nasabah Bank Sampah Gemilang 14. Adapun hasil peningkatan dari solusi atas permasalahan sampah di desa Sidakarya disajikan dalam bentuk tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Indikator	Sebelum Pengabdian	Solusi atas Permasalahan	Proyeksi Hasil Pengabdian
1	Lingkungan	- Lingkungan dikatakan kurang penanganan atas sampah yang tersebar. - Lingkungan menjadi semakin tercemar jika tidak adanya kesadaran akan hal tersebut.	Memberikan pemahaman berupa cara penanganan sampah, salah satunya menggunakan media bank sampah.	Lingkungan akan menjadi bersih dan dapat di contoh dengan desa, kecamatan, maupun kabupaten lainnya.
2	Nilai Sosial	Masyarakat acuh terhadap penanganan sampah dilingkungan sekitar.	Membantu dengan cara mensosialisasikan pentingnya	Masyarakat akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi atas

			menamkan kebudayaan yang menciptakan lingkungan bersih dan sehat.	lingkungan dan menjunjung budaya kebersihan.
3	Nilai Ekonomi	Masyarakat berpikir bahwa penanganan sampah hanya dengan membayar jasa pengangkut yang pada akhirnya mengeluarkan dana untuk keperluan sampah rumah tangga.	Membantu masyarakat dengan menjadi nasabah bank sampah, sehingga sampah akan ditabung dan memberikan hasil alih alih mengeluarkan dana untuk pengangkutan sampah.	Masyarakat akan mendapatkan tambahan penghasilan melalui penabungan sampah di bank sampah.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat RT 14 yaitu desa Bluru Kidul di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Bank Sampah Gemilang 14 diharapkan dapat melakukan pengembangan seiring berjalannya waktu. Pengembangan dalam bidang jasa yang ditawarkan maupun pelayanan yang pada akhirnya akan memberikan kesan positif terhadap masyarakat RT 14 RW 11 desa Bluru Kidul maupun menjadi contoh desa lainnya. Pemilihan bank sampah sebagai salah satu pengelolaan sampah rumah tangga merupakan hal yang tepat karena memiliki nilai sosial dan nilai ekonomis serta dapat menjaga lingkungan rumah tangga agar tetap asri dan sehat.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga RT 14 RW 11 desa Bluru Kidul di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Ariefahnoor, D., Hasanah, N. and Surya, A. (2020) 'Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah', *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>.

Asteria, D. and Heruman, H. (2016) 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya', *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), p. 136. Available at: <https://doi.org/10.22146/jml.18783>.

Auliani, R. (2020) 'Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan', *Jurnal Abdidias*, 1(5), pp. 330–338. Available at: <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i5.80>.

Dwicahyani, A.R. et al. (2022) 'Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi*

Teknologi (Adipati), 1(1), pp. 22–29. Available at: <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>.

Halid, A., Yulianto, K. and Saleh, M. (2022) 'Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera)', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), pp. 763–770. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1187>.

Hasnam, L.F., Syarif, R. and Yusuf, A.M. (2017) 'Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>.

Juliany, I.K., Salamuddin, M. and Dewi, Y.K. (2018) 'Perancangan Sistem Informasi E-Marketplace Bank Sampah Berbasis Web', in *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, pp. 19–24.

Kristina, H.J. (2014) 'Conceptual Model for measuring the Adaptability of Waste Banks in Indonesia', *Journal of Industrial Engineering*, 9(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.%v.%i.153-165>.

Pravasanti, Y.A. and Ningsih, S. (2020) 'Bank Sampah untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga', *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>.

Putra, W.T. and Ismaniar (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah', *Jambura Journal of Community Empowerment*, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.

Santoso, S.B. *et al.* (2020) 'Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah', *Community Empowerment*, 6(1), pp. 18–23. Available at: <https://doi.org/10.31603/ce.4045>.

Selomo, M. *et al.* (2017) 'The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), pp. 232–240. Available at: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>.

Setyaningrum, I. (2015) 'Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah', *Jurnal Teknik PWK*, 4(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tpwk.2015.8426>.

Wartama, I.N.W. and Nandari, N.P.S. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan', *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 44–48.